Phantom of the Opera

by SecretforRahasia

Category: Screenplays
Genre: Hurt-Comfort, Romance
Language: Indonesian
Status: Completed
Published: 2016-04-08 10:01:07
Updated: 2016-04-08 10:01:07
Packaged: 2016-04-27 21:54:39
Rating: T
Chapters: 1
Words: 999
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Kim Taehyung x Jung Hoseok x Park Jimin x Jeon Jungkook/ HopeV x Taekook x MinKook/ Romance/ Oneshoot/ "Lagi, ia sadar bahwa saat ini ia hanyalah orang ketiga dalam percintaan mereka. Hanyalah pemeran pembantu yang berusaha memakai topeng sang Phantom."

Phantom of the Opera

Phantom of the Opera

Kim Taehyung x Jung Hoseok x Park Jimin x Jeon Jungkook

Secret

.

.

Park Jimin mencengkeram kaos bagian dada kirinya sambil meringis kesakitan. Matanya berair dan napasnya tersegal. "Aku mencintainya, Tae ahâ€¦" ucapnya dengan tersendat. Seolah butuh usaha keras untuk mengeluarkan kalimat itu dari bibirnya.

"Jadiâ€¦ Kau dan Yoongi Hyungâ€¦"

"Na eothoke, Tae ah?" tanya Jimin putus asa. "Sejak pertama kali bertemu dengannya, aku sudah berusaha untuk tidak menatapnya. Melihatnya begitu dekat dengan orang lain, membuatku kehilangan udara. Rasanya sakit tapi aku tidak tau bagaimana cara mengobatinya. Jungkook seperti malaikat kegelapan yang bisa memikatku dengan sekali tatapannya."

Taehyung tidak bisa menjawabnya. Ini pertama kalinya ia melihat Jimin yang begitu putus asa. "Jimin-aâ€¦ Lirik yang kau berikan kepada Yoongi Hyung ituâ€¦"

"Ya, itu untuknya. Bukan untuk Yoongi Hyung, tapi untuk Jungkook," bisik Jimin. "Hanya padamu aku memperlihatkan pecahanku, Tae. Mungkin aku sudah gila dan terlalu sakit melihatnya tidur di bahu Hopie Hyung tadi."

Tiba-tiba terdengar ketukan dari luar kamar. Kedua namja itu terdiam sesaat, menahan napas. Takut jika pintu tiba-tiba saja dibuka dan melihat Jimin dalam keadaan berantakan. Jimin tidak ingin menunjukkan pecahannya pada orang lain.

"Hyung, manager memanggil kita. Dia mengajak kita untuk makan di luar bersama. Apa Jimin Hyung sedang bersamamu?" seru Jungkook dari luar. "Aku tidak menemukannya dan dia tidak menjawab ponselnya."

"O-oh!" Taehyung berseru dari dalam sambil menatap Jimin, "dia sedang tidur, aku akan membangunkannya dulu!"

"Ne!"

"Cepat cuci muka dan segera menyusulnya!" perintah Taehyung.

"Kau tidak ikut?" tanya Jimin.

"Aku sedang mengantuk."

"Baiklah, akan kubawakan untukmu nanti."

Jimin turun dari ranjang sambil menarik selembar tissue dari kotaknya di atas meja nachkast. Membersit hidungnya lalu menghela napas pelan dan memunculkan kembali _smile eye_ miliknya yang menawan. Senyum yang sebenarnya adalah topeng untuknya menutupi air mata itu.

.

.

Jika kalian berpikir Jimin adalah tokoh utama dari kisah ini maka kalian salah. Karena opera yang sesungguhnya baru di mulai. Layaknya lagu _Don Joan Triumphant_ yang dinyanyikan untuk membangkitkan sang Phantom.

Klik

Suara kunci itu terdengar jelas saat jemari Taehyung memutar anak kuncinya. Bola matanya mulai basah hingga akhirnya genangan air mata itu jatuh menggores pipinya. Ia bersandar pada pintu yang baru saja dikuncinya setelah Jimin keluar dari kamar mereka. Tubuhnya merosot karena tenaga pada kakinya menguap. Pada akhirnya ia jatuh, bersama pecahan topeng yang telah dipakainya sejak tadi.

Dadanya terasa sesak seolah udara tiba-tiba lenyap. Rasa ngilu yang menghujam dada kirinya mungkin sama seperti yang dirasakan oleh Jimin. Taehyung tersengal oleh isaknya. Selama ini ia sudah berusaha memasang topengnya dengan benar. Tapi fakta yang baru saja di dengarnya dari Park Jimin, membuat kepingan yang sudah sudah payah dibangunnya pecah kembali.

Jika sekarang ia sedang menampung pecahan hati Park Jimin dengan

kedua tangannya, lalu, harus diapakan pecahan dirinya sendiri? Pada akhirnya, ia membiarkan pecahan hatinya jatuh berantakan.

'_Aku mencintainyaâ€¦' _

Kalimat itu yang diucapkan Jimin kepadanya.

"Aku juga, Jimin-aâ€¦ Aku juga mencintainya. Jeon Jungkook sialan itu." lirih Taehyung dengan perih yang berusaha diredamnya seorang diri.

Sejak awal Taehyung juga tau bahwa ia tidak mungkin bisa mengungkapkan perasaannya kepada Jeon Jungkook. Ia tidak ingin Bangtan Boys yang sudah seperti keluarga ini hancur nantinya oleh perasaan egois masing-masing. Tapi mendengar Jimin yang mengatakannya, tetap saja membuatnya sakit.

Dan Taehyung juga tau bahwa Jungkook memiliki perasaan yang sama kepada Jimin. Ia pernah melihat namja itu berkata padanya dengan mata yang hampir menangis, _'Aku senang melihat Jimin Hyung tertawa bersama Yoongi Hyung.'_

Taehyung memejamkan matanya. Ia ingin berteriak. Sekeras yang ia bisa dalam ruangan sempit ini. Kepalanya mulai berdenyut sakit. Lagi, ia sadar bahwa saat ini ia hanyalah orang ketiga dalam percintaan mereka. Hanyalah pemeran pembantu yang berusaha memakai topeng sang Phantom.

Namun, yang tidak diketahuinya, seseorang bisa mendengar dengan jelas isak tangis dari bibirnya di balik pintu. Namja itu hanya diam berdiri di depan pintu kamarnya. Yang juga kamar Taehyung dan Jimin. Ia menolak saat Manager mengajak semua member untuk makan bersama di luar. Karena setidaknya harus ada satu orang saja yang tau bagaimana ketika topeng itu di lepas.

Jung Hoseok, memeluk Taehyung dengan caranya sendiri.

.

.

**Baby baby, you're a caramel macchiato**

**Your scent is still sweet on my lips**

**Baby baby tonight**

**Baby baby, you were warmer than the scent of a cafe latte**

**Do you remember that feeling?**

**baby baby tonight**

[BTS â€“ Caramel Macchiato Lirik]

Taehyung menggigit bibirnya sendiri ketika mendengar lagu itu. Lirik yang ditulis Jimin sedang dinyanyikan oleh Jungkook. Dilantunkan dengan begitu manis dari bibir sexy-nya. Namja itu sedang berusaha

mati-matian untuk tidak mengeluarkan air mata melihat Jungkook yang bernyanyi sambil tersenyum pada Jimin yang membalasnya dengan _smile eye. _Meskipun itu hanya sekedar main-main di depan kamera sebelum acara di mulai.

"Acara masih di mulai setengah jam lagi, kau ingin aku membawamu keluar?"

Namja itu terkejut oleh pertanyaan seseorang yang sudah berdiri di sebelahnya, "Ne?"

"Sepertinya kau sedang butuh udara untuk bernapas, TaeTae. Aku bisa membawamu keluar."

"Hyung, kauâ€¦"

"Ya. Aku tau." jawab Hoseok, "Kenapa kau menyimpan semuanya seorang diri?"

"Untuk apa?" Taehyung balik bertanya, "Di kehidupan mereka aku hanyalah orang ketiga yang memiliki peran tidak penting."

"Tapi di kehidupanmu, kau adalah tokoh utama. Yang berhak untuk bahagia pada kisahmu sendiri." Hoseok dapat melihat pantulan dirinya dari manik hitam itu, bibirnya mengulas sebuah senyum, "Dan aku tertarik menjadi bagian dari kisah itu." Diusapnya kepala Taehyung dengan lembut sebelum melangkah pergi menuju stage.

Tangan Taehyung terangkat, menyentuh kepalanya sendiri. Pada bekas usapan tangan Hoseok yang masih terasa. Namja itu tercenung menatap punggung Hoseok yang semakin menjauh. Namja itu benar. pada hidup orang lain, ia mungkin hanya menjadi pemeran pembantu yang tidak berarti. Namun pada kisahnya sendiri, ia adalah tokoh utama. Yang tidak memerlukan bantuan topeng sang Phantom untuk mendapatkan bahagia.

Phantom of the Opera

Secret

Fin

.

Well, jangan bunuh saya untuk cerita yang menggantung seperti ini. Temen saya pernah bilang kalau ciri khas saya adalah ending yang menggantung dengan porsi yang pas. Dikasih sequel oke, nggak dikasih juga udah oke. Tapi seringnya saya hampir nggak pernah bikin squel hahah #digebukin

Thanks a lot untuk yang sudah membaca. See you next time.

End
file.